

MENINGKATKAN KINERJA GURU DENGAN PENDEKATAN DIREKTIF

Agung Purwanto

SMP Negeri 4 Tapung Hilir, Kab. Kampar

Abstract: Identification of problems that occur in Tapung Hilir 4 Public Middle School are as follows, specifically related to teachers: the small number of teachers who compose the learning outcomes test grid both independently and collaboratively, there are still many teachers who choose shortcuts to compile test results through copy paste, so that mistakes often occur, for example multiple questions, writing questions is not in accordance with the rules of writing the results of the study. Through this research, researchers used the workshop activities with a directive approach to improve the quality of learning outcomes tests and in accordance with the rules of writing questions and tests in accordance with Subject Competency Basics. The study was conducted in two cycles with the duration of the meeting as many as 4 meetings. This research was conducted for 3 months, July to September 2018 which was held at Tapung Hilir 4 Public Middle School. After a workshop with a directive approach in preparing the learning outcomes test each cycle has increased. Work cycle I behavior with good (3) and very good categories (4) in cycle I 49.45% increased in cycle II 97.80%. For the value of the results of the performance in compiling the grid test the learning outcomes of the first cycle 30.77% increased in the second cycle 84.62%.

Keywords: Teacher Behavior and Performance, Directive Approach

Abstrak: Identifikasi masalah yang terjadi di SMP Negeri 4 Tapung Hilir diantaranya sebagai berikut, khusus yang berhubungan dengan guru : sedikitnya jumlah guru yang menyusun kisi-kisi tes hasil belajar baik secara mandiri maupun berkolaborasi, masih banyak guru memilih jalan pintas untuk menyusun tes hasil belajar melalui copy paste, sehingga sering terjadi kesalahan-kesalahan, misalnya soal ganda, penulisan soal tidak sesuai dengan kaidah penulisan tes hasil belajar. Melalui penelitian ini peneliti menggunakan tindakan kegiatan workshop dengan pendekatan direktif untuk meningkatkan mutu tes hasil belajar dan sesuai dengan kaidah penulisan soal serta tes sesuai dengan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran. Penelitian dilaksanakan dua siklus dengan durasi pertemuan sebanyak 4 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, Juli sampai dengan September 2018 yang dilaksanakan pada SMP Negeri 4 Tapung Hilir. Setelah dilakukan workshop dengan pendekatan direktif dalam menyusun tes hasil belajar setiap siklusnya mengalami peningkatan. Perilaku kerja siklus I dengan kategori baik (3) dan sangat baik (4) pada siklus I 49,45% meningkat pada siklus II 97,80%. Untuk nilai hasil kinerja dalam menyusun kisi-kisi tes hasil belajar siklus I 30,77% meningkat pada siklus II 84,62%.

Kata kunci: Perilaku dan Kinerja Guru, Pendekatan Direktif

Tenaga pendidik yaitu guru menurut Sudarwan Danim, (2006:191) adalah subjek utama dalam pelaksanaan proses pendidikan. Menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Profesionalisme guru dari waktu ke waktu semakin dituntut seiring dengan kebutuhan pendidikan yang bermutu. Dalam konteks itu salah satu variabel utama dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah guru. Hal ini dikarenakan gurulah yang terdepan yang langsung berinteraksi dengan peserta didik di kelas. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menguasai dan terampil pada hal-hal yang berkaitan dengan tupoksi guru. Salah satu tupoksi guru yang sangat penting adalah keterampilan melakukan penilaian hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, sudah selayaknya guru memahami dan memiliki keterampilan dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, para guru akan mampu membuat kisi-kisi dan menyusun instrumen penilaian yang sesuai dengan kaidah-kaidah tertentu.

Instrumen penilaian yang disusun sesuai dengan kaidah-kaidah penyusunan instrumen, akan menghasilkan instrumen penilaian yang valid dan reliabel. Dengan begitu akan menghasilkan data dan informasi tentang tingkat pencapaian kompetensi

peserta didik secara valid dan akurat. Dengan penilaian guru bisa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap kualitas pembelajaran yang telah dilakukan dan sekaligus mendapatkan informasi tentang tingkat pencapaian kompetensi peserta didik yang meliputi kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Pada dasarnya, suatu sistem penilaian yang baik adalah tidak hanya mengukur apa yang hendak diukur, namun juga dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada siswa agar lebih bertanggung jawab atas apa yang mereka pelajari, sehingga penilaian menjadi bagian integral dari pengalaman pembelajaran dan melekatkan aktivitas autentik yang dilakukan oleh siswa yang dikenali dan distimulasi oleh kemampuan siswa untuk menciptakan atau mengaplikasikan pengetahuan yang mereka dapat di ranah yang lebih luas.

Kondisi di SMP Negeri 4 Tapung Hilir masih banyak guru yang tidak membuat kisi-kisi dalam penyusunan tes hasil belajar. Sering kali guru hanya mengcopy paste soal, yang tidak disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dari suatu kompetensi dasar. Banyak kekurangan yang terjadi jika guru tidak membuat kisi-kisi tes hasil belajar, misalnya terjadinya soal ganda, dan penulisan soal yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan soal.

Kemampuan guru dari segi perilaku kerja guru dalam melaksanakan tugas dan fungsi dapat dipengaruhi oleh pendekatan yang diterapkan oleh kepala sekolah. Berbagai pendekatan yang dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah, diantaranya; 1) pendekatan direktif, 2)

pendekatan nondirektif, 3) pendekatan kolaboratif. Pendekatan direktif salah satu pendekatan yang dipandang cepat dapat merubah perilaku, dikarenakan secara langsung dipantau secara langsung oleh kepala sekolah.

Pendekatan direktif adalah cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Kepala sekolah menggunakan arahan langsung. Sudah barang tentu pendekatan ini membawa implikasi pengaruh kepala sekolah lebih dominan. Pendekatan direktif ini berdasarkan pada pemahaman *psikologi Behaviorisme*. peneliti dapat menggunakan penguatan (*reinforcement*) atau hukuman (*punishment*).

Workshop salah satu metode dalam meningkatkan kemampuan guru dari segi kinerja guru dalam menyusun tes hasil belajar yang berkualitas. Kinerja guru dalam menyusun tes hasil belajar merupakan hal pokok yang perlu mendapatkan perhatian oleh kepala sekolah.

METODE

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Sumber data pada penelitian ini adalah berkaitan dengan kemampuan guru dalam menyusun tes hasil belajar yang meliputi:

- Perilaku kerja guru
- Hasil kinerja guru (kisi-kisi dan soal)

1. Perilaku Kerja Guru

Yang dimaksud perilaku kerja guru adalah perilaku aktivitas atau sikap afektif guru selama dalam kegiatan Workshop.

2. Hasil Kinerja Guru

Kinerja Guru adalah penilaian terhadap hasil kerja dalam workshop terhadap:

- a. Menjelaskan prinsip-prinsip penyusunan tes hasil belajar.
- b. Merumuskan Indikator pencapaian kompetensi pengetahuan dijabarkan dari Kompetensi Dasar (KD) yang merupakan jabaran dari Kompetensi Inti (KI).
- c. Menentukan teknik penilaian sesuai KD/indikator.
- d. Membuat soal sesuai dengan KD/indikator.
- e. Memberikan nomor urut pada setiap soal.

Penelitian tindakan (*Action Research*) pada awalnya dikembangkan dengan tujuan untuk mencari penyelesaian terhadap problema (termasuk pendidikan). Penelitian tindakan diawali oleh suatu kajian terhadap suatu masalah secara sistematis (Kemmis dan Taggart, 1988). Hasil kajian ini untuk menyusun rencana kerja (tindakan) untuk mengatasi masalah tersebut, dilanjutkan dengan observasi dan evaluasi. Hasil observasi dan evaluasi digunakan untuk melakukan refleksi saat melaksanakan tindakan. Hasil refleksi dijadikan landasan menentukan perbaikan selanjutnya.

Menurut Kemmis (1988), penelitian adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partiskimian dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri.

Suharsini (2002) menjelaskan bahwa penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu obyek dengan

menggunakan cara dan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam memecahkan suatu masalah.

Prosedur pelaksanaan tindakan yang meliputi penetapan fokus permasalahan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan yang diikuti dengan kegiatan observasi, interpretasi, dan analisis, serta refleksi. Apabila diperlukan, pada tahap selanjutnya disusun rencana tindak lanjut. Upaya tersebut dilakukan secara berdaur membentuk suatu siklus. Langkah-langkah pokok yang ditempuh pada siklus pertama dan siklus-siklus berikutnya adalah:

1. Penetapan fokus permasalahan
2. Perencanaan tindakan
3. Pelaksanaan tindakan
4. Pengumpulan data (pengamatan /observasi)
5. Refleksi (analisis, dan interpretasi)
6. Perencanaan tindak lanjut.

Setelah permasalahan ditetapkan, pelaksanaan penelitian dimulai dengan siklus pertama yang terdiri atas empat kegiatan. Apabila sudah diketahui keberhasilan atau hambatan dalam tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama, peneliti kemudian mengidentifikasi permasalahan baru untuk menentukan rancangan siklus berikutnya. Kegiatan pada siklus kedua, dapat berupa kegiatan yang sama dengan sebelumnya bila ditujukan untuk mengulangi keberhasilan, untuk meyakinkan, atau untuk menguatkan hasil. Pada umumnya kegiatan yang dilakukan dalam siklus kedua mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan sebelumnya yang ditunjukkan untuk mengatasi berbagai hambatan/ kesulitan yang

ditemukan dalam siklus sebelumnya

Prosedur pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan membagi tiga siklus yaitu: masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Setiap siklus merupakan perbaikan dan siklus sebelumnya, adapun pelaksanaan siklus-siklus tersebut adalah:

1. Persiapan Penelitian

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan dalam siklus berkelanjutan, setiap siklus dilaksanakan dengan tiga kali pertemuan. Persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian antara lain:

- a. Menyusun jadwal penelitian,
- b. Menentukan kompetensi yang dipelajari,
- c. Membuat Lembar Kegiatan Guru,
- d. Menyusun skenario workshop,
- e. Menyiapkan lembar observasi perilaku kerja guru berdasarkan pendekatan direktif.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan mencakup tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Substansi tindakan adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan:

- 1) Mempersiapkan bahan, alat media dan sumber belajar yang dibutuhkan.
- 2) Salam, Appersepsi dan motivasi.
- 3) Guru diberi penjelasan mengenai tujuan pembelajaran melalui kegiatan workshop yang akan dilakukan.

b. Kegiatan Inti:

- 1) Peneliti menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai,

- 2) Peneliti menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas guru,
- 3) Setelah selesai di diskusikan, guru diharapkan dapat melengkapi LKG
- 4) Peneliti memberikan penguatan sekaligus memberikan kesimpulan
- 5) Evaluasi.

c. Kegiatan Penutup:

- 1) Refleksi
- 2) Melaksanakan evaluasi dan tindak lanjut proses pembelajaran pada kegiatan workshop yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Persiapan Penelitian

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan dalam siklus berkelanjutan, setiap siklus dilaksanakan dengan dua kali pertemuan. Persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian antara lain:

- 1) Menyusun jadwal penelitian,
- 2) Menentukan kompetensi yang dipelajari,
- 3) Membuat Lembar Kegiatan Guru,
- 4) Menyusun skenario workshop,
- 5) Menyiapkan lembar observasi perilaku kerja guru berdasarkan pendekatan direktif.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan mencakup tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan:

- a) Mempersiapkan bahan, alat media dan sumber belajar dalam

kegiatan workshop.

- b) Salam, Apersepsi dan motivasi.
- c) Guru diberi penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.

2) Kegiatan Inti:

- a) Peneliti menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai,
- b) Peneliti menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas guru,
- c) Setelah selesai di diskusikan, guru diharapkan dapat melengkapi LKG,
- d) Peneliti memberikan penguatan sekaligus memberikan kesimpulan,
- e) Evaluasi.

3) Kegiatan Penutup:

- a) Refleksi,
- b) Melaksanakan evaluasi dan tindak lanjut proses pembelajaran yang telah dilakukan.

c. Observasi dan penilaian

Hasil penilaian kinerja guru pertemuan 1 diperoleh menyusun kisi-kisi tes hasil belajar evaluasi belajar KD pada kelas VII kurikulum 2013 pada masing-masing mata pelajaran.

d. Refleksi

- 1) Perilaku aktivitas kerja guru
 - untuk pertemuan pertama, amat baik 26,37% dan baik 23,08%, berarti perlu untuk memotivasi guru untuk lebih meningkatkan perilaku guru dalam workshop berikutnya.
 - untuk pertemuan kedua, amat baik 32,97% dan baik 34,07%, berarti perlu untuk memotivasi guru untuk lebih meningkatkan perilaku guru dalam workshop

berikutnya.

- untuk pertemuan ketiga, amat baik 47,25% dan baik 34,07%, berarti perlu untuk memotivasi guru untuk lebih meningkatkan perilaku guru dalam workshop berikutnya.
- untuk pertemuan keempat, amat baik 69,23% dan baik 28,57%, berarti tidak perlu untuk melanjutkan workshop berikutnya.

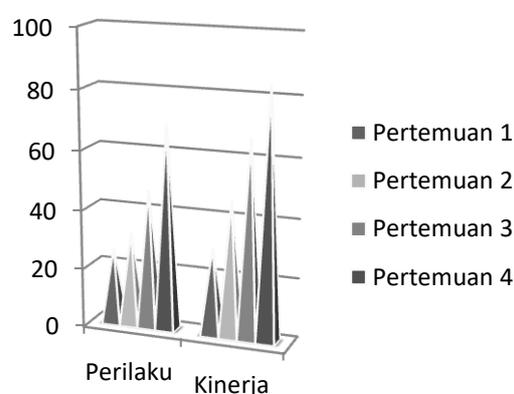
2) Dari hasil kerja guru

- pada pertemuan pertama nilai ketuntasan 30,77%, hal ini menunjukkan masih sangat rendah, perlu adanya upaya keras bagi peneliti untuk lebih meningkatkan pendekatan pada siklus I pertemuan kedua.
- pada pertemuan kedua nilai ketuntasan 46,15%, hal ini menunjukkan sudah mengalami peningkatan, namun masih rendah, perlu adanya upaya keras bagi peneliti untuk lebih meningkatkan pendekatan pada siklus II pertemuan ketiga.
- pada pertemuan ketiga nilai ketuntasan 67,23%, hal ini menunjukkan sudah mengalami peningkatan, namun masih rendah, perlu adanya upaya keras bagi peneliti untuk lebih meningkatkan pendekatan pada siklus II pertemuan keempat.
- pada pertemuan keempat nilai ketuntasan 84,62%, hal ini menunjukkan sudah mengalami peningkatan yang baik sehingga tidak perlu melanjutkan workshop berikutnya.

Peneliti melaksanakan tindakan sekolah sebanyak 2 siklus. Setiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan,

jadi pada tindakan sekolah ini jumlah seluruhnya ada 4 kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan disesuaikan dengan jadwal yang telah ditetapkan bersama antara guru dengan peneliti.

Untuk mengetahui perkembangan peningkatan perilaku kerja guru dan penilaian kinerja guru dari siklus I dan siklus II maka secara rinci dipaparkan melalui pembahasan berikut ini:



Gambar 1. Diagram rekapitulasi data siklus I s.d. siklus II

Dari Data di atas dapat diuraikan bahwa:

1. Pada data perilaku guru diperoleh kategori baik (3) dan sangat baik (4) pada siklus I 49,45% dan siklus II 97,80%, hal ini menunjukkan bahwa pada perilaku guru memperoleh kategori baik dan sangat baik $\geq 75\%$
2. Pada data ketuntasan kinerja guru diperoleh siklus I 30,77% dan siklus II 84,62%, perolehan ketuntasan meningkat dari siklus I ke siklus II dan mendapat $\geq 75\%$ dari jumlah yang tuntas.

Berdasarkan pada uraian hasil pembahasan siklus I dan siklus II

terbukti bahwa penggunaan workshop dengan pendekatan direktif dapat meningkatkan perilaku kerja dan kinerja guru dalam menyusun tes hasil belajar di SMP Negeri 4 Tapung Hilir Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2018/2019. Karena pada siklus I kemampuan guru yaitu perilaku kerja guru dan kinerja guru meningkat pada siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui workshop dengan pendekatan direktif dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun tes hasil belajar di SMP Negeri 4 Tapung Hilir Tahun 2018.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru SMP Negeri 4 Tapung Hilir dalam penyusunan tes hasil belajar meningkat. Hal ini didasarkan pada temuan:

- Terjadi peningkatan perilaku kerja guru dari siklus I ke siklus II.
- Terjadi peningkatan kinerja guru dari siklus I ke siklus II.
- Pendekatan direktif dapat meningkatkan kemampuan guru selama pemberian tindakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, Malayu. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Juhri, AM. 2007. *Perspektif Manajemen Pendidikan*. Lembaga Penelitian Universitas Muhammadiyah 2 Metro Press. Metro
- Munir, Abdullah. 2008. *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Ar-Ruzz Media: Sleman, Jogjakarta.
- Sahertian, A. Piet. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. P.T. Rineka Cipta. Jakarta
- Sanjaya, Wina 2007. *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana Prenadia Media Group. Jakarta.
- Slamet. 2007. *Kesahihan Nilai UN*. Cerdik, Cerdas dan Terdidik. Majalah Ilmiah Tengah Tahun Dewan Pendidikan Kota Metro.
- Danim Sudarwan, 2002, *Inovasi Pendidikan dalam upaya meningkatkan profesionalisme tenaga Kependidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sudrajat, Akhmad. 2008. *Supervisi Klinis untuk Perbaikan Pembelajaran*. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/01/supervisi-klinis/>. Diakses hari Senin, 13 April 2009, pukul 13.00 WIB.
- Sudjana. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*.

- Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Trianto, 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya*. Prestasi Pustaka. Jakarta.
- Trianto dan Tutik, Titik Triwulan. 2007. *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.